

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2014-2019)

THE EFFECT OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING, EARNINGS PERSISTENCE, AND CAPITAL STRUCTURE ON EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

(Study of Manufacturing Companies Listed on the *Jakarta Islamic Index (JII)* for the Period 2014-2019)

Ratih Selvira Utami¹, Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1ratihselvira@gmail.com](mailto:ratihselvira@gmail.com), [2siskayudowati@telkomuniversity.ac.id](mailto:siskayudowati@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan reaksi *return* saham terhadap setiap pengumuman laba atau laba kejutan. ERC digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *abnormal return* terhadap pengumuman laba. Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham, sebaliknya ketika perusahaan mengalami penurunan laba maka harga saham akan menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic social reporting*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2014-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient*. *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Persistensi Laba dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient, Islamic Social Reporting, Persistensi Laba, dan Struktur Modal.*

Abstract

Earnings Response Coefficient (ERC) is a stock return reaction to any earnings announcements or surprise earnings. ERC is used to measure how much the level of abnormal return on earnings announcements in a company. The profit earned by a company will affect the stock price. Companies that experience an increase in profits will experience an increase in share price, on the other hands, when companies experience a decrease in profits, the share price will decrease.

This study aims to determine the effect of *Islamic social reporting*, earnings persistence, and capital structure on earnings response coefficient in manufacturing companies listed on the *Jakarta Islamic Index (JII)* period 2014-2019. The sample used in this study were 36 samples using purposive sampling. The data in this study were analyzed using descriptive analysis and panel data regression using *Eviews 10*.

The results of this study indicate that *Islamic Social Reporting*, Earnings Persistence, and Capital Structure simultaneously influence the Earning Response Coefficient. Partially *Islamic Social Reporting* has a negative effect on Earning Response Coefficient. Partially, earnings persistence and capital structure have no effect on earnings response coefficient.

Keyword: *Earning Response Coefficient, Islamic Social Reporting, Earnings Persistence, and Capital Structure.*

1. Pendahuluan

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah memiliki tiga indeks yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index (JII)*, dan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* (www.idx.co.id). Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII terdiri dari 30 saham syariah yang paling aktif diperdagangkan yang tercatat di BEI.

Bagian laporan keuangan yang sering menjadi perhatian pembaca khususnya para investor adalah informasi mengenai laba, karena informasi laba sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. Menurut Suwardjono (2010), manfaat laba dapat diukur dengan melihat hubungan antara laba dan harga saham. Informasi laba digunakan sebagai penentu harga saham, baik laba positif maupun laba negatif. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai besarnya nilai *return* saham yang akan direspon pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan *return* saham suatu perusahaan yang memiliki perbedaan cukup signifikan antara *actual return* dengan *expected return* akibat dari pengumuman laba.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (signaling Theory)

Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Bringham dan Houston, 2014). Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signalling* yang menyatakan bahwa teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu pihak manajemen yang menyampaikan informasi sebagai pemberi sinyal dan pihak investor sebagai penerima sinyal. Teori signaling mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham. Sinyal perusahaan tersebut menyebabkan investor melakukan antisipasi yang tepat.

2.1.4 Earning Response Coefficient

Menurut Suwardjono (2010 : 493), *earnings response coefficient* (ERC) adalah reaksi *return* saham terhadap setiap laba atau laba kejutan. Untuk mengetahui nilai ERC harus melalui beberapa tahap perhitungan sebagai berikut:

Tahap Pertama

Menghitung *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Kemudian untuk menghitung *return* pasar harian menggunakan rumus berikut.

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Tahap Kedua

Tahap selanjutnya dengan menghitung *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* dalam menghitung *abnormal return* dengan rumus sebagai berikut.

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Tahap Ketiga

Kemudian menghitung *cummulativ abnormal return* (CAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Tahap Keempat

Lalu menghitung *unecpected earnings* atau selisih antara laba sesungguhnya dengan laba yang diharapkan. *Unexpected earnings* dihitung menggunakan model *random walk* dengan rumus sebagai berikut.

$$UE_{it} = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{EAT_{t-1}}$$

Tahap Kelima

Tahap yang terakhir yaitu menghitung *earnings response coefficient* menggunakan rumus berikut ini.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 + UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam & Wild (2010 : 79), laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang dilaporkan sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.6 Islamic Social Reporting

Untuk meningkatkan pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka dibuatlah pelaporan sosial yang bersifat syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Melinda & Yuliafitri (2018), AAOIFI menetapkan ISR berisikan item-item standar CSR yang telah disesuaikan dengan perspektif syariah untuk memenuhi kebutuhan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas yang menerapkan basis syariah. Pada penelitian Othman & Thani (2010), pengungkapan ISR dibagi menjadi 6 tema dan 43 item. Dani Usmar (2014) mengungkapkan bahwa indeks ISR ditentukan dengan *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan *score* 1 untuk item yang diungkapkan dan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan. *Score* tersebut kemudian dijumlahkan secara keseluruhan sehingga *score* terbesar adalah 43 dan *score* terkecil adalah 0 untuk masing-masing setiap tahun. Setelah melakukan *scoring* pada indeks ISR maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan berdasarkan rumus berikut.

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum}$$

2.1.7 Persistensi Laba

Menurut Gurusinga & Pinem (2016), laba merupakan bagian yang diharapkan dalam semua kegiatan usaha baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Persistensi laba adalah perkiraan atau prediksi terhadap laba yang akan diperoleh pada masa mendatang yang diimplementasikan dengan laba tahun berjalan, sehingga persistensi laba dapat dilihat dari perubahan laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba dapat dihitung dengan menggunakan model menurut Lev dan Thiagarajan (1983). Persistensi laba pada penelitian ini menggunakan proksi dari nilai koefisien dari *autoregressive model of order one* (ARI). Rumus yang digunakan untuk menghitung persistensi laba yaitu :

$$\frac{Earnings_{jt}}{Saham\ yang\ Beredar_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt-1}}{Saham\ yang\ Beredar_{jt-1}}$$

Keterangan:

$Earnings_{jt}$ = Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt-1}$ = Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun lalu

Saham yang Beredar_{jt} = Saham yang beredar pada perusahaan j tahun t

Saham yang Beredar_{jt-1} = Saham yang beredar pada perusahaan j tahun lalu

2.1.8 Struktur Modal

Irhani Fahmi (2013) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang akan digunakan perusahaan dengan harapan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* yang dihitung dengan rumus berikut ini.

$$Leverage = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan antara *Islamic Social Reporting* dengan *Earning Response Coefficient*

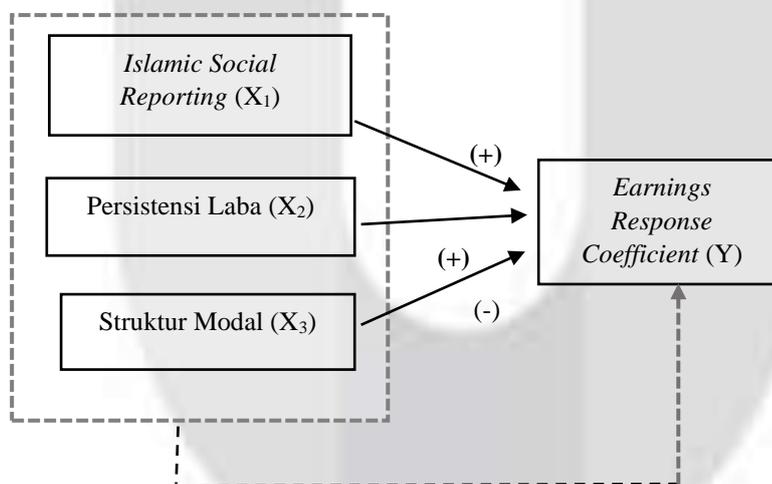
Informasi non-akuntansi juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan keputusan investasi karena ada kemungkinan informasi laba tersebut memiliki kesalahan atau tidak tepat. Salah satu informasi non-akuntansi tersebut yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang kegiatannya memenuhi nilai-nilai syariah dan dalam mengungkapkan tanggung jawab tersebut ISR menggunakan pedoman AAOIFI. Perusahaan mengungkapkan ISR dengan harapan membuat informasi yang terkandung dalam laporan tahunan semakin berkualitas. Hal tersebut dianggap dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2.2.2 Hubungan antara Persistensi Laba dengan *Earning Response Coefficient*

Menurut Mulyani (2011) dalam Jumaidi & Rijal (2018), Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Artinya persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Jati, Khairunnisa, & Yudowati (2017) mengatakan bahwa semakin persisten atau permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi koefisien respon laba karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat secara terus menerus, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor karena peningkatan laba tersebut akan mempengaruhi *return* yang akan didapat oleh para investor.

2.2.3 Hubungan antara Struktur Modal dengan *Earning Response Coefficient*

Pada penelitian ini struktur modal di proksikan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017). Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *levverage* yang tinggi maka memiliki utang yang besar juga dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki. Hal tersebut direspon negatif oleh para investor, karena jika terjadi peningkatan laba maka perusahaan akan mengutamakan memenuhi kewajibannya kepada para kreditur dibandingkan membagikan dividen kepada para investor.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian:

1. *Islamic Social Reporting*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2019.
2. *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2019.
3. Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2019.

4. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2019.

2.3 Metodologi

Penelitian ini mengelolah data *time series* dan *cross section* yaitu dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data dari 6 perusahaan selama 6 tahun sehingga diperoleh sample sebanyak 36 sampel. Berdasarkan hal tersebut, model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen (terikat)
 X_{it} : Variabel independen (bebas)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : *Islamic Social Reporting*
 X_2 : Persistensi Laba
 X_3 : Struktur Modal
 e : *Error term*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Earning Response Coefficient</i>	<i>Islamic Social Reporting</i>	Persistensi Laba	Struktur Modal
MAKSIMUM	167,419	0,79	2,260	2,909
MINIMUM	-22,195	0,62	0,369	0,186
MEAN	3,359	0,79	1,118	0,895
STANDAR DEVIASI	28,872	0,037	0,356	0,731
N	36	36	36	36

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel 3.1, variabel *earning response coefficient* memiliki mean sebesar 3,359 sedangkan standar deviasi sebesar 28,872. Hal tersebut menunjukkan mean lebih kecil dari pada standar deviasi, artinya variabel *earning response coefficient* memiliki data yang bervariasi. Variabel *islamic social reporting* memiliki mean sebesar 0,79 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,037 artinya mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga variabel *islamic social reporting* memiliki data yang tidak bervariasi. Variabel persistensi laba memiliki mean sebesar 1,118 dan standar deviasi sebesar 0,356 artinya variabel persistensi laba memiliki data yang tidak bervariasi. Variabel struktur modal memiliki mean sebesar 0,895 dan standar deviasi sebesar 0,731 artinya variabel struktur modal memiliki data yang tidak bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari pengujian tiga model data panel menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian model *fixed effect*:

Tabel 3.2
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ERC

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/20 Time: 19:20

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5870.593	262.9122	22.32910	0.0000
ISR	-8486.440	381.5913	-22.23961	0.0000
PL	1.024675	3.299574	0.310548	0.7585
SM	-3.696453	5.053342	-0.731487	0.4708

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.956650	<i>Mean dependent var</i>	3.346844
<i>Adjusted R-squared</i>	0.943805	<i>S.D. dependent var</i>	28.87366
<i>S.E. of regression</i>	6.844618	<i>Akaike info criterion</i>	6.897120
<i>Sum squared resid</i>	1264.917	<i>Schwarz criterion</i>	7.293000
<i>Log likelihood</i>	-115.1482	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	7.035293
<i>F-statistic</i>	74.47944	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.095372
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

3.3 Pengaruh Simultan

Berdasarkan tabel 3.2 nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,943805 atau 94,3805% dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel *islamic social reporting*, persistensi laba, dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap *earning response coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2019 sebesar 94,3805% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

3.4 Pengaruh Parsial

Tabel 3.2 menunjukkan pengaruh parsial dari analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$ERC = 5870,593 - 8486,440ISR + 1,024675PL - 3,696453SM$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 5870,593 dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan apabila variabel *islamic social reporting*, persistensi laba, dan struktur modal bernilai nol atau konstan maka variabel *earning response coefficient* bernilai 5870,593. Nilai probabilitas menunjukkan signifikan, berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai koefisien regresi *islamic social reporting* sebesar -8486,440 dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$ berarti H_{01} ditolak dan H_{A1} diterima. Hal ini menunjukkan *islamic social reporting* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2019. Koefisien regresi *islamic social reporting* menunjukkan arah negatif.
3. Nilai koefisien regresi persistensi laba sebesar 1,024675 dengan tingkat signifikansi $0,7585 > 0,05$ maka H_{02} diterima dan H_{A2} ditolak. Artinya persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2019. Koefisien regresi persistensi laba menunjukkan arah positif.
4. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -3,696453 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,4708 > 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{A3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2019. Koefisien regresi struktur modal menunjukkan arah negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltiandan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *islamic social reporting*, persistensi laba, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2019. Secara parsial variabel *islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Variabel persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Referensi

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. Suwartono, M. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gurusinga, J. J., & Br. Pinem, D. (2016). Pengaruh Persistensi Laba dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient. *EQUITY*, 19(1), 25-26. Dipetik 11 22, 2019
- Hartati, N. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irhah Fahmi, S. M. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Jati, N. A., Khairunnisa, & Yudowati, S. P. (2017, 12). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *e-Proceeding of Management*, 4(3). Dipetik 12 22, 2019
- Jumaidi, L. T., & Rijal. (2018, 6). Sistematis Risk, Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Entitas Industri. *Jurnal Magister Manajemen*, 7(2). Dipetik 11 22, 2019
- Kuangan, O. J. (2018). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved 11 22, 2019, from www.ojk.go.id:https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/
- Melinda, & Yuliafitri, H. N. (2018, 3). Pengaruh Islamic Social Reporting, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Earnings Response Coefficient (Perusahaan Yang Terdaftar DI Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal ISEI*, 2(1), 7. Dipetik 11 22, 2019
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010, 4). Islamic Social Reporting Of Listed Companies. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4). Dipetik 11 22, 2019
- Scott, w. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 ed.). Canada.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis* (10 ed.). Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, S. R., & Kusbandiyah, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Debt to Equity Ratio, dan Unexpected Earnings terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Kompartemen*, 8(2).
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga ed.). Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: BPFY-Yogyakarta. Dipetik 01 22, 2020
- www.idx.co.id. (2019, 12 11). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from www.idx.co.id:https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/
- www.ojk.go.id. (2018). *Otoritas Jasa Keuangan*. Dipetik 12 22, 2019, dari www.ojk.go.id:https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx.